

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berdiri sekitar tahun 1978 M, yang lokasinya dulu di daerah Candi, pada tahun 1979 M sekolah di pindah ke daerah Ketileng, dan pada tanggal 15 Juli tahun 1980 M sekolah di buka secara resmi. Dan sekolah di renovasi pada tahun 2007 M.

2. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis MTs N 1 Semarang, berada di pinggiran kota, sehingga terlepas dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Walaupun letaknya dipinggir kota, akan tetapi mudah dijangkau sebab posisinya cukup strategis, sehingga orang mudah menemukannya dengan mudah dan tidak perlu susah-susah karena berada di pinggir jalan. Adapun tata letak MTs N 1 Semarang adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur : lahan pertanian
- Sebelah utara : rumah penduduk
- Sebelah barat : Jl. Fatmawati
- Sebelah selatan : lahan kosong milik PT. Gudang Garam

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MTs N 1 Semarang mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada jauh dari keramaian kota, sehingga sangat menguntungkan dalam proses belajar-mengajar. Adapun denah lokasi secara jelas (ada pada lampiran 1).

3. Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru dan peserta didik.

a. Struktur Organisasi

Dalam sebuah sistem manajemen yang baik, harus ada pembagian *job description* yang jelas dan sesuai dengan keahlian di bidangnya. Sehingga kinerja pegawai dapat berjalan secara optimal. Di MTs N 1

Semarang sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Hal itu diindikasikan dalam setiap semester, kepala sekolah (sebagai manajer tertinggi), mengeluarkan keputusan berkenaan dengan pembagian tugas. Baik tugas guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, juga tugas staf tata usaha sebagai pelaksana administrasi sekolah.

MTs N 1 Semarang saat ini dipimpin oleh Drs. Amiruddin Aziz dan dibantu oleh WaKaMad Bidang Kurikulum, Drs. Sugiyanto. Sebagai WaKaMad Bidang Kesiswaan, Suyikto, S.Pd.I. WaKaMad Bidang Humas, Marjoko, S.Pd. I. WaKaMad Bidang Sarana Prasarana, M. Junaidi, S.Ag.

Struktur personalia tata usaha MTs N 1 Semarang dipimpin oleh Arif Budiman, SH. Koordinator Bagian Bendahara dipegang oleh Dewi Asriyah, Koordinator Perpustakaan dipegang oleh RM. Setya Sad Puspa DWH. Drs. Sugiyarto sebagai koordinator Lab. Komputer. Sebagai Koordinator Lab. Bahasa Agus Muhadjir, S. Pd. I.

b. Keadaan Guru dan Peserta didik

Guru merupakan salah faktor penentu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka ketersediaan tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan mempunyai dedikasi yang tinggi sangat penting adanya. Di MTsN 1 Semarang, memiliki tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 73 orang, terdiri dari guru tetap sebanyak 44 orang dan guru tidak tetap 11 serta pegawai dan karyawan-karyawan ada 18 orang. Untuk guru lulusan S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 54 orang, D3 sebanyak 2 orang, PGAN ada 2 orang, SMA sebanyak 12 orang dan SD ada 1 orang. Selain guru sebagai pengajar dan menjadi wali murid dari peserta didik MTsN 1 Semarang serta menjadi pembina dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Sedangkan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2009/2010 adalah seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik MTs N 1 Semarang
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Seluruhnya
			Putra	Putri	
1.	VII	8	143	168	311
2.	VIII	8	150	165	315
3.	IX	9	158	178	336
JUMLAH		25	451	511	962

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Berdasarkan data yang diperoleh, pada pembelajaran prasiklus ini, guru masih menggunakan metode ceramah yang mengarah dari guru ke peserta didik, peserta didik sebagai subyek yang hanya mendengar dan menyimak penjelasan guru. Guru belum menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga yang ditawarkan oleh peneliti. Pelaksanaan prasiklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran materi kubus dan balok pada tahun sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya diperoleh nilai rata-rata tes formatif materi kubus dan balok kelas VIII E di MTs N 1 Semarang.

Pada prasiklus ini, peneliti mendapat informasi dari Ibu Tarmini S.Pd selaku guru matematika matematika MTs N 1 Semarang kelas VIII E. data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Daftar Keaktifan Peserta Didik Pada Prasiklus

No.	Aspek Penilaian	Banyaknya Anak	Persentase
1.	Peserta didik memperhatikan guru	35	87.5%
2.	Peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru	5	12.5%
3.	Peserta didik tepat menjawab pertanyaan dari guru	8	20%
4.	Peserta didik berdiskusi dengan teman	15	37.5%
5.	Peserta didik menjelaskan materi	3	7.5%
	Keaktifan = $\frac{\sum \text{persentase}}{5} \times 100\%$		33%

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian keaktifan peserta didik pada tahun ajaran 2008/2009 adalah 33%. Pada hasil keaktifan ini belum tersentuh oleh metode pembelajaran jadi masih menggunakan konvensional. Pada pembelajaran ini masih didominasi oleh guru sebagai *teacher center* sedangkan peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan guru juga menyebabkan keaktifan peserta didik sangat kurang. Peneliti juga mendapat informasi tentang hasil belajar pada tahun 2008/2009, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3
Daftar Nilai Hasil Belajar Prasiklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Aang Jevi Wicaksono	55	TUNTAS
2.	Abdul Kohar	50	TIDAK TUNTAS
3.	Adi Prayogo	56	TUNTAS
4.	Afriani Miftahul J	60	TUNTAS
5.	Agung Nugroho	40	TIDAK TUNTAS

6.	Agus Adib	50	TIDAK TUNTAS
7.	Arsyanti Putri	58	TUNTAS
8.	Aulia Farihadilla	55	TUNTAS
9.	Deika Tsania Ch	72	TUNTAS
10.	Desty Yusticia HN	68	TUNTAS
11.	Dewi Ariyanto	48	TIDAK TUNTAS
12.	Dian Eka Rahma y	60	TUNTAS
13.	Dovani Ando S	42	TIDAK TUNTAS
14.	Ervina Aprilia	65	TUNTAS
15.	Fiqih Ayuningtyas	46	TIDAK TUNTAS
16.	Geri Ramadhan NW	63	TUNTAS
17.	Ima Nila Sari	42	TIDAK TUNTAS
18.	Irvan David A	78	TUNTAS
19.	Irwan Budiyanto	63	TUNTAS
20.	Johan Rudiyanto	46	TIDAK TUNTAS
21.	Juli Prastiwi	50	TIDAK TUNTAS
22.	Latifah Arfiani	72	TUNTAS
23.	Mita Amalia	60	TUNTAS
24.	Mita Munika Arum	54	TIDAK TUNTAS
25.	Muhamad Arman	55	TUNTAS
26.	M. Hendrata Arta	48	TIDAK TUNTAS
27.	M. Wandika Anugrah	50	TIDAK TUNTAS
28.	M. Rifqi Hadi	62	TUNTAS
29.	Neilin Rohma	38	TIDAK TUNTAS
30.	Nikamtul Oni	50	TIDAK TUNTAS
31.	Ninda Vita Irawati	58	TUNTAS
32.	Nurul Fadillah	45	TIDAK TUNTAS
33.	Parang Rosayuliandi	58	TUNTAS
34.	Prima Tegar S	60	TUNTAS
35.	Rohmat Heri W	48	TIDAK TUNTAS
36.	Silviana	50	TIDAK TUNTAS
37.	Tumudzi Hidayat	62	TUNTAS
38.	Ulfah Maulina	45	TIDAK TUNTAS
39.	Vita Verdiana	48	TIDAK TUNTAS
40.	Wintarno	60	TUNTAS
	Jumlah	2190	

	Rata-rata	54.75	
	Ketuntasan	52.5 %	

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh rata-rata hasil 54,75 dengan ketuntasan klasikal 52.5%. Rata-rata pada tersebut tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 55. Kurangnya peran serta peserta didik dalam proses belajar mengajar mengakibatkan pemahaman peserta didik dalam materi kurang sehingga hasilnya pun masih jauh dari yang diharapkan.

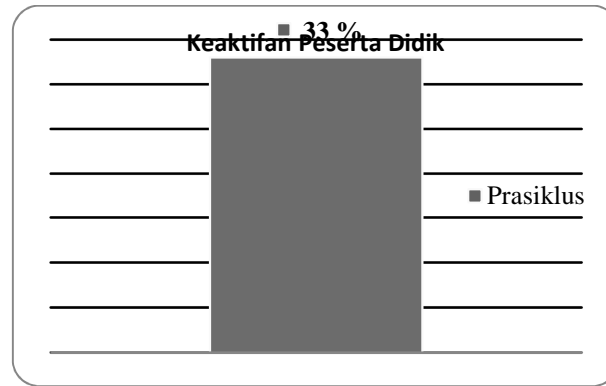
Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran tahun sebelumnya masih bersifat *teacher center* artinya guru masih mendominasi kelas sedangkan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, mereka hanya duduk diam mendengarkan keterangan guru. Hal ini membuat peserta didik tidak mengkonstruksi sendiri sehingga apa yang mereka dapat mudah lupa karena mendapatkan secara instan.

Dengan mengkaji pembelajaran tahun yang lalu, nilai rata-rata belum mencapai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah pada guru dan peserta didik. Sehingga perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi yang melibatkan peserta didik mengkonstruksi diri sendiri dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang ditawarkan peneliti adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*).

Berdasarkan data yang ada pada prasiklus ini dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

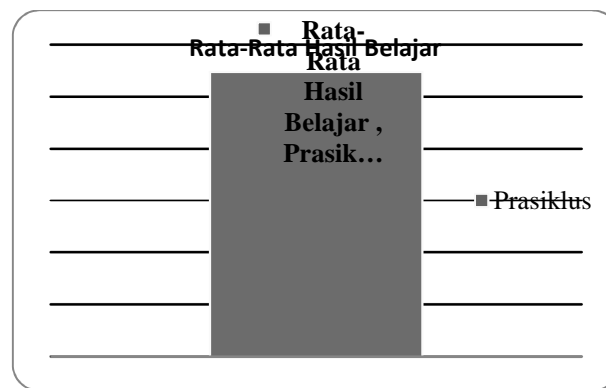
Tabel 4.4
Hasil Prasiklus

	Prasiklus
Keaktifan peserta didik	33 %
Rata-rata hasil belajar	54.75
Ketuntasan	52.5 %



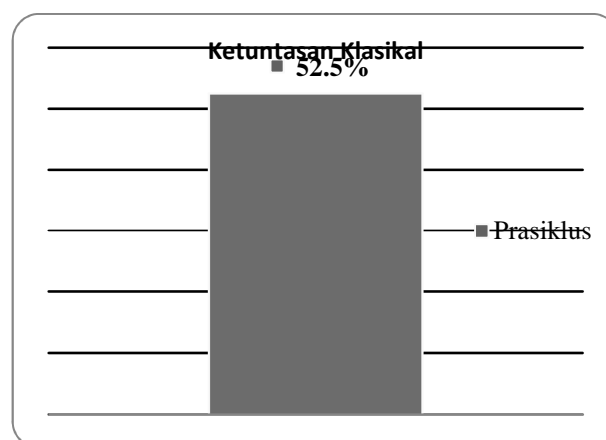
Gambar 4.1

Grafik keaktifan peserta didik pada prasiklus



Gambar 4.2

Grafik hasil belajar peserta didik pada prasiklus



Gambar 4.3

Grafik ketuntasan klasikal pada prasiklus

2. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan rencana pengajaran dengan materi pokok luas permukaan kubus dan balok.
- 2) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
- 3) Merancang pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga.
- 4) Menyiapkan LK 1, LK 2 dan soal latihan serta tes formatif. LK (Lembar Kerja) digunakan sebagai sumber belajar dan lembar kerja.
- 5) Menyiapkan alat peraga luas permukaan kubus dan balok.
- 6) Menyusun lembar observasi baik untuk peserta didik maupun untuk guru. Observasi direncanakan akan dilaksanakan setiap pertemuan dan dilakukan oleh observer.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I terlaksana dua kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Maret 2010

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Implementasi Tindakan :

- a) Mempelajari luas permukaan balok dengan bantuan alat peraga balok dan Lembar Kerja 1.
- b) Latihan soal 1.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran sebagai kolaborator. Guru membuka pelajaran dengan

mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan membaca basmalah. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan peserta didik mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik (daftar hadir pada lampiran 34). Kemudian dilanjutkan pada proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga (RPP pertemuan pertama pada lampiran 3).

Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Guru memberikan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan kepada peserta didik “Benda-benda apakah di sekitar kita yang berbentuk balok?”. Peserta didik menjawab dengan bersahut-sahutan, ada yang menjawab almari, buku, penghapus, kotak (peti) dan lain sebagainya. Guru mengkaitkan benda-benda yang berbentuk balok yang terdapat pada kehidupan sehari-hari pada luas permukaan. Kemudian guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab untuk menngugah minat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep luas permukaan balok.

Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik (daftar kelompok siklus I pada lampiran 2). Dalam pembagian kelompok pada pertemuan pertama ini peserta didik perlu bimbingan dari guru. Mulai dari tempat-tempat kelompok, design meja dan kursi dalam belajar kelompok dan guru harus mengulang-ulang dalam pembagian kelompok. Setelah semua peserta didik duduk bersama kelompok masing-masing guru membagikan Lembar Kerja 1 (ada pada lampiran 4) yang digunakan untuk membantu mengadakan penyelidikan juga membagikan alat peraga balok.

Guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan peserta didik yaitu bagaimana menemukan luas permukaan balok. Kemudian mengadakan diskusi asal-usul luas permukaan balok.

Bahwa luas permukaan balok merupakan jumlahan dari sisi-sisi balok tersebut. Semua kegiatan yang harus dilakukan peserta didik telah tertulis dalam Lembar Kerja.

Peserta didik bersama teman sekelompoknya mengadakan penyelidikan untuk menemukan konsep luas permukaan balok sesuai Lembar Kerja 1. Dari bangun balok yang ada, dipotong menurut rusuk-rusuknya tetapi jangan sampai putus. Maka, terbentuklah jaring-jaring balok. Dari jaring-jaring yang ada, peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompoknya untuk memperoleh konsep luas permukaan., yaitu dengan menjumlahkan semua sisi yang ada pada jaring-jaring tersebut.

Pada pertemuan pertama ini peserta didik masih bingung dengan kegiatan yang dilakukan karena selama ini peserta didik tidak melakukan investigasi untuk menemukan sendiri. Tetapi sebagian peserta didik paham apa yang harus dilakukan berdasarkan petunjuk di Lembar Kerja. Guru berkeliling mengarahkan peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan masalah. Dan juga meminta kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil temuannya serta mempresentasikan kepada temannya.

Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari penyelidikan yang telah dilakukan. Bahwasannya luas permukaan balok $= 2 (pl + pt + lt)$. Setelah melakukan kesimpulan, untuk mengetahui penguasaan peserta didik, maka guru memberikan Soal Latihan 1 (pada lampiran 6). Peserta didik mengerjakan secara individu tetapi ketika ada yang mendapatkan kesulitan, mereka bertanya kepada teman sekelompoknya atau bahkan bertanya kepada guru. Setelah peserta didik selesai mengerjakan latihan, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan di papan tulis dan menjelaskan kepada temannya. Waktu pelajaran matematika hampir habis, untuk memperdalam penguasaan materi dan benar-benar paham berdasarkan

konsep yang telah ditemukan, guru memberikan tugas rumah 1 (terdapat pada lampiran 8). Pada akhir pelajaran, tidak lupa guru mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas rumah, membawa bangun kubus dan belajar tentang luas permukaan kubus.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2010

Waktu : 09.50– 11.00 WIB

Implementasi Tindakan :

- a) Mempelajari Luas permukaan kubus dengan bantuan alat peraga dan Lember Kerja 2
- b) Tes akhir siklus I.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan membaca basmalah dengan tidak bersemangat dan malas. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat meskipun belajar matematika di siang. Mereka merasa tidak semangat karena masuk siang. Guru melanjutkan pelajaran kemaren menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga (RPP pertemuan kedua pada lampiran 10).

Guru memulai pelajaran dengan mengadakan tanya jawab kepada peserta didik tentang kubus yang ada di sekitar. “Benda apakah di sekitar yang berbentuk kubus?”. Peserta didik menjawab kardus, box, dadu dan lain sebagainya. Guru terus memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan menggugah minat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep luas permukaan kubus.

Peserta didik membentuk kelompok seperti pembagian pada pertemuan pertama. Pada pembentukan kelompok ini lebih baik. Peserta didik langsung menempatkan pada posisinya. Setelah peserta didik siap pada kelompoknya masing-masing, guru membagi Lembar

Kerja 2 (ada pada lampiran 11). Lembar Kerja ini digunakan untuk acuan peserta didik dalam melakukan penyelidikan untuk menemukan konsep. Guru memberikan permasalahan yaitu bagaimana menemukan luas permukaan kubus dilanjutkan mengadakan diskusi asal-usul luas permukaan kubus. Bahwa luas permukaan kubus merupakan jumlahan dari sisi-sisi kubus tersebut.

Peserta didik bersama teman sekelompoknya mengadakan penyelidikan untuk menemukan konsep luas permukaan kubus sesuai Lembar Kerja 2. Dari bangun kubus yang ada, dipotong menurut rusuk-rusuknya tetapi tidak sampai putus. Maka, terbentuklah jaring-jaring kubus. Dari jaring-jaring yang ada, peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompoknya untuk memperoleh konsep luas permukaan kubus yaitu dengan menjumlahkan semua sisi yang ada pada jaring-jaring tersebut.

Guru berkeliling mengarahkan peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan masalah. Pada penyelidikan ini peserta didik merasa lebih mudah karena telah berpengalaman pada pertemuan yang lalu. Sambil berkeliling, guru meminta kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil temuannya serta mempresentasikan kepada temannya.

Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari penyelidikan yang telah dilakukan yaitu luas permukaan kubus = $6r^2$. Setelah melakukan kesimpulan, guru mengadakan tes formatif sebagai Tes Akhir Siklus I (ada pada lampiran 14) untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Setelah berakhir waktunya, guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Pada pertemuan kedua ini waktunya dipersingkat karena pada pagi hari kelas digunakan untuk try out kelas IX.

Pada akhir pertemuan II dilakukan Tes Akhir Siklus untuk mengukur peserta didik dalam proses pembelajaran yang

menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga. Tes Akhir Siklus I ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2010, dengan alokasi waktu 10 menit. Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal dalam bentuk esai yang terdiri dari 2 butir soal. Pada tes ini peserta didik mengerjakan secara individu tidak diijinkan membuka catatan atau melihat jawaban teman. Dalam pelaksanaan tes ini situasi tenang meskipun ada satu dua peserta didik yang mencoba membuka catatan atau melihat jawaban teman. Guru selalu mengkondisikan untuk dalam keadaan tenang.

c. Hasil Pengamatan

Pada penelitian ini juga dilaksanakan pengamatan pada peserta didik dan guru. Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1). Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - a) Peserta didik kurang sigap dalam membentuk kelompok dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga belum mencapai sesuai yang diharapkan.
 - b) Peserta didik kurang berani bertanya, masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Oleh karenanya guru kadang menunjuk ketua kelompok atau peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan guru.
 - c) Peserta didik kurang terampil dalam menggunakan alat peraga bahkan masih ada yang belum tahu cara memotong rusuk pada kubus atau balok. Hal ini yang menghambat dalam proses pembelajaran.
 - d) Peserta didik masih enggan untuk berdiskusi bersama dengan temannya karena belum terbiasa dengan metode yang diterapkan

yang mengharuskan peserta didik menemukan konsep dengan diskusi dengan temannya.

2). Hasil pengamatan aktivitas guru

Guru belum maksimal dalam mengadakan pendahuluan dalam belajar mengajar untuk memasuki pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

d. Evaluasi dan Refleksi

Setelah mengadakan tindakan dan pengamatan, guru beserta peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap penelitian yang telah dilakukan. Evaluasi dan refleksi siklus I tersebut adalah:

1) Evaluasi pelaksanaan

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dengan menggunakan alat peraga. Hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan adalah:

- a) Peserta didik belum bisa mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga diskusi kelompok belum tampak hidup.
- b) Peserta didik masih enggan untuk bertanya jika menemukan kesulitan pada proses pembelajaran.
- c) Peserta didik belum terampil dalam menggunakan alat peraga.
- d) Peserta didik kurang memanfaatkan kelompoknya untuk mendiskusikan untuk menemukan konsep.
- e) Guru belum maksimal dalam pendahuluan untuk memasuki proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- f) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2) Refleksi

Berdasarkan evaluasi pada siklus I maka perlu adanya perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru

untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih sigap dalam membentuk kelompok, sehingga pada siklus II peserta didik harus lebih sigap.
- b) Peserta didik yang menemukan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa ada rasa takut, enggan dan lain sebagainya.
- c) Peserta didik lebih terampil dalam menggunakan alat peraga.
- d) Peserta didik mengadakan diskusi dengan kelompoknya untuk menemukan konsep.
- e) Guru lebih mempersiapkan diri secara maksimal sehingga pada siklus II metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan semestinya.
- f) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

Setelah melalui 4 tahap tersebut, guru memberikan penilaian terhadap peserta didik. Penilaian yang diambil guru yaitu keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Keaktifan dilihat dari Lembar Observasi selama pelaksanaan pembelajaran sedangkan hasil belajar melalui Tes Akhir Siklus. Keaktifan peserta didik pun diamati dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Adapun hasil keaktifan peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Daftar Keaktifan Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN								TOTAL	%	KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1	Agung Dwi Pratama	3	2	1	2	2	2	2	3	17	53.13 %	BAIK
2	Agung Sulistyono	2	4	4	4	4	3	3	4	28	87.50 %	SANGAT BAIK
3	Ahmad Istanto	2	2	2	2	2	1	2	2	15	46.88 %	CUKUP
4	Aldo Bagaskara	2	2	1	1	3	1	1	1	12	37.50 %	CUKUP
5	Amelia Umdah El Millah	2	4	3	2	2	3	2	3	21	65.63 %	BAIK
6	Annisa Nur 'Aini	2	4	3	2	2	2	2	2	19	59.38 %	BAIK
7	Annisa Amalia Rezki	2	3	2	3	2	2	1	3	18	56.25 %	BAIK
8	Arahimalik Fatehakim Akbar	3	4	3	4	3	4	2	4	27	84.38 %	SANGAT BAIK
9	Asrof Khanif	2	2	3	3	4	4	3	4	25	78.13 %	SANGAT BAIK
10	Aziz Wardhana Saputra	4	4	3	4	4	3	3	4	29	90.63 %	SANGAT BAIK
11	Deniar Avianto	3	4	3	4	4	4	3	4	29	90.63 %	SANGAT BAIK
12	Dyah Arum Kusumo Ardji	2	3	2	3	2	2	2	3	19	59.38 %	CUKUP
13	Dyah Novi Anggraini	2	4	2	3	2	2	2	3	20	62.50 %	BAIK
14	Elena Karisna Sari	2	2	3	3	2	3	2	3	20	62.50 %	BAIK
15	Fajar Wahyu Adi	2	2	3	2	3	2	1	1	16	50 %	CUKUP
16	Fiki Rosyidi	3	4	4	3	3	3	3	3	26	81.25 %	SANGAT BAIK
17	Fitriatul Munawaroh	4	2	3	2	2	2	2	3	20	62.50 %	BAIK
18	Habib Adnan Rahmatullah	3	3	2	3	4	3	2	3	23	71.88 %	BAIK
19	Hanifal Mahi	4	3	3	3	2	2	2	3	22	68.75 %	BAIK
20	Insan Al Haza Zuna Darma I	2	2	1	1	1	1	1	1	10	31.25 %	KURANG

21	Iqbal hidayatullah Amanu	2	2	2	1	2	1	1	1	12	37.50 %	KURANG
22	Irma Maulida R	3	3	3	2	1	2	2	3	19	59.38 %	BAIK
23	Islahul Abidin	2	2	2	2	1	2	2	3	16	50 %	CUKUP
24	Istiana	2	3	3	2	2	2	3	1	18	56.25 %	BAIK
25	Khairunnisa Mardhiyah J.S	2	1	2	1	2	1	2	1	12	37.50 %	CUKUP
26	Lita Lolita	4	3	2	3	4	4	3	4	27	84.38 %	SANGAT BAIK
27	M. Rizal Addi Wijaya	2	2	1	2	2	1	1	1	12	37.50 %	CUKUP
28	Masroah	4	2	2	2	2	1	1	1	15	46.88 %	CUKUP
29	Muhammad Abdul Haq	3	4	4	3	2	2	2	2	22	68.75 %	BAIK
30	Muhammad Choirul Anwar	2	2	2	2	1	1	1	1	12	37.50 %	CUKUP
31	Novi Ariyani	3	2	1	2	1	2	2	1	14	43.75 %	CUKUP
32	Peni Setyaningrum	2	2	1	2	1	2	2	2	14	43.75 %	CUKUP
33	Putra Mahendra Pratama	3	4	4	4	4	4	3	3	29	90.63 %	SANGAT BAIK
34	Ray Sandy Nugroho C.P	2	2	2	2	1	1	1	1	12	37.50 %	KURANG
35	Rifqi Abdul Majid	1	2	2	2	2	3	2	2	16	50 %	CUKUP
36	Silvana Maulida	4	4	2	3	4	4	3	4	28	87.50 %	SANGAT BAIK
37	Supartiningsih	2	2	1	3	1	1	2	2	14	43.75 %	CUKUP
38	Tiara Anggraeni	3	3	3	2	3	2	2	2	20	62.50 %	CUKUP
39	Ulfah Farah Fadilah	4	3	2	2	2	2	2	2	19	59.38 %	BAIK
40	Uswatun Chasanah	4	3	4	3	3	2	2	2	23	71.88 %	BAIK
	JUMLAH	105	111	96	99	94	89	80	96	770		

$$\begin{aligned} \text{Persentase keaktifan peserta didik} &= \frac{770}{1280} \times 100\% \\ &= 60.16\% \end{aligned}$$

Keterangan:

- A. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
- B. Peserta didik sigap dalam membentuk kelompok.
- C. Keterampilan peserta didik dalam menggunting rusuk kubus dan balok menjadi jaring-jaring
- D. Kemampuan peserta didik dalam diskusi dengan teman satu kelompok tentang luas permukaan kubus dan balok.
- E. Kemampuan peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru mengenai luas permukaan kubus dan balok.
- F. Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.
- G. Keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan teman sekelompok atau dari kelompok lain.
- H. Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Pencapaian keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 60.16%. Dengan hasil keaktifan yang diperoleh ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Sehingga penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga pada materi kubus dan balok kelas VIII E MTs N 1 Semarang harus melaksanakan pembelajaran lagi pada siklus II. Sedangkan keaktifan guru pada siklus I ini mencapai 67.5% (secara terperinci pada lampiran 18).

Pelaksanaan tes akhir siklus I digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Daftar Nilai Siklus I

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN
1.	Agung Dwi Pratama	58	TUNTAS
2.	Agung Sulistyoyo	68	TUNTAS
3.	Ahmad Istanto	48	TIDAK TUNTAS
4.	Aldo Bagaskara	50	TIDAK TUNTAS

5.	Amelia Umdah El Millah	78	TUNTAS
6.	Annisa Nur 'Aini	68	TUNTAS
7.	Annisa Amalia Rezki	78	TUNTAS
8.	Arahimalik Fatehakim Akbar	72	TUNTAS
9.	Asrof Khanif	64	TUNTAS
10.	Aziz Wardhana Saputra	100	TUNTAS
11.	Deniar Avianto	82	TUNTAS
12.	Dyah Arum Kusumo Ardji	50	TIDAK TUNTAS
13.	Dyah Novi Anggraini	76	TUNTAS
14.	Elena Karisna Sari	68	TUNTAS
15.	Fajar Wahyu Adi	50	TIDAK TUNTAS
16.	Fiki Rosyidi	78	TUNTAS
17.	Fitriatul Munawaroh	100	TUNTAS
18.	Habib Adnan Rahmatullah	54	TIDAK TUNTAS
19.	Hanifal Mahi	100	TUNTAS
20.	Insan Al Haza Zuna Darma Illahi	46	TIDAK TUNTAS
21.	Iqbal Hidayatullah Amanu	54	TIDAK TUNTAS
22.	Irma Maulida R	30	TIDAK TUNTAS
23.	Islahul Abidin	58	TUNTAS
24.	Istiana	58	TUNTAS
25.	Khairunnisa Mardhiyah Jasmine S	54	TIDAK TUNTAS
26.	Lita Lolita	62	TUNTAS
27.	M. Rizal Addi Wijaya	52	TIDAK TUNTAS
28.	Masroah	96	TUNTAS
29.	Muhammad Abdul Haq	74	TUNTAS
30.	Muhammad Choirul Anwar	46	TIDAK TUNTAS
31.	Novi Ariyani	36	TIDAK TUNTAS
32.	Peni Setyaningrum	70	TUNTAS
33.	Putra Mahendra Pratama	78	TUNTAS
34.	Ray Sandy Nugroho Cahyo Putra	46	TIDAK TUNTAS
35.	Rifqi Abdul Haq	58	TUNTAS

36.	Silvana Maulida	62	TUNTAS
37.	Supartiningsih	36	TIDAK TUNTAS
38.	Tiara Anggraeni	74	TUNTAS
39.	Ulfah Farah Fadilah	68	TUNTAS
40.	Uswatun Chasanah	54	TIDAK TUNTAS
	Jumlah	2554	
	Rata-rata	63.85	≤ 70
	Ketuntasan	62.5%	≤ 75%

Dari data di atas diperoleh rata-rata hasil belajar di siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 63.85 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 62.5%. Oleh karena itu, agar penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga untuk hasil belajar peserta didik kelas VIII E di MTs N 1 Semarang harus dilaksanakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ada beberapa kekurangan yang dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru belum maksimal dalam mengadakan pendahuluan dalam belajar mengajar untuk memasuki pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa melakukan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang membutuhkan persiapan khusus agar peserta didik berminat dan bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus I, peserta didik kurang sigap dalam membentuk kelompok dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok. Ada sebagian peserta didik yang malas untuk berpindah tempat dan ganti formasi dalam belajar. Ada yang merasa tidak cocok dengan teman kelompoknya. Sehingga jalannya proses belajar mengajar belum berjalan sesuai yang direncanakan.

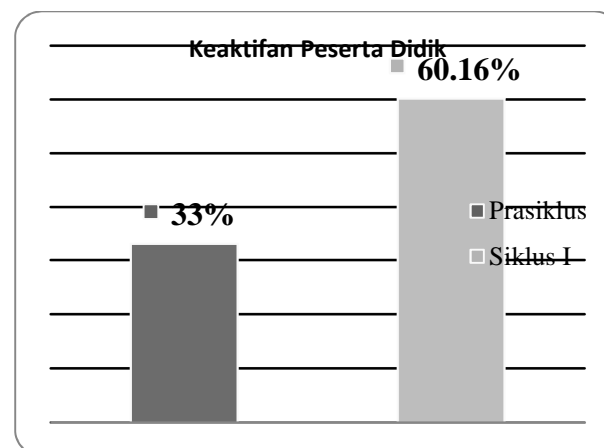
Peserta didik kurang berani bertanya dan masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Mereka merasa baik kepada guru maupun temannya. Sebagian peserta didik berani bertanya dengan guru jika guru berkeliling mendatangi setiap kelompok. Ada juga yang bertanya kepada teman sekelompoknya. Tetapi ada juga peserta didik yang tidak memanfaatkan teman kelompoknya untuk mengadakan diskusi dalam proses penemuan.

Peserta didik kurang terampil dalam menggunakan alat peraga bahkan masih ada yang belum tahu cara memotong rusuk pada kubus atau balok. Karena selama ini peserta didik menerima jadi konsep yang diberikan oleh guru tanpa terlibat langsung dalam proses penemuannya.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

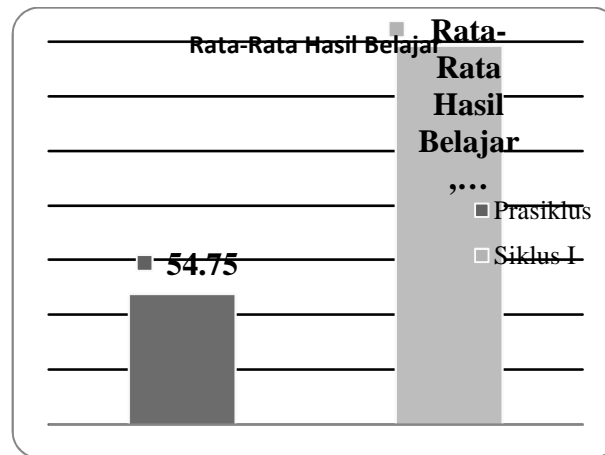
Tabel 4.7
Hasil Pembelajaran Siklus I

	Prasiklus	Siklus I
Keaktifan peserta didik	33%	60.16 %
Rata-rata hasil belajar	54.75	63.85
Ketuntasan	52.5%	62.5 %



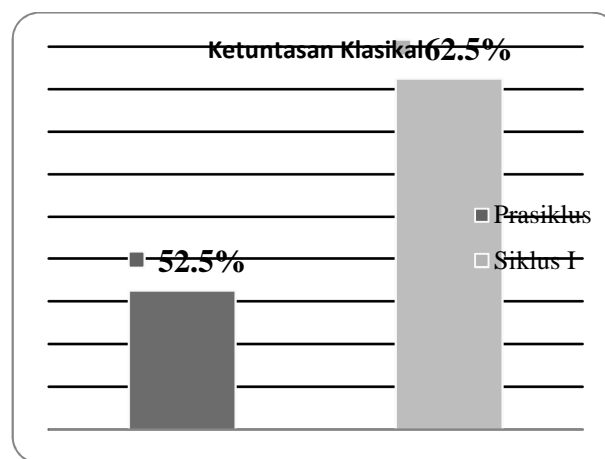
Gambar 4.4

Grafik perbandingan keaktifan peserta didik prasiklus dan siklus I



Gambar 4.5

Grafik perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik prasiklus dan siklus I



Gambar 4.6

Grafik perbandingan ketuntasan klasikal prasiklus dan siklus I

Dari grafik keaktifan, rata-rata dan ketuntasan peserta didik di atas terlihat bahwa ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Siklus I telah menggunakan metode penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga, oleh karena itu bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar meskipun belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II ini juga melalui 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang telah dilakukan pada siklus II akhirnya diperoleh hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1). Menyiapkan rencana pengajaran dengan materi pokok volume permukaan kubus dan balok.
- 2). Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
- 3). Merancang pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga.
- 4). Menyiapkan LK 3, LK 4 dan soal latihan serta tes formatif. LK (Lembar Kerja) digunakan sebagai sumber belajar dan lembar kerja.
- 5). Menyiapkan alat peraga volume kubus dan balok.
- 6). Menyusun lembar observasi baik untuk peserta didik maupun untuk guru. Observasi direncanakan akan dilaksanakan setiap pertemuan dan dilakukan oleh observer.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Maret 2010

Waktu : 09.00– 09.50 WIB

Implementasi Tindakan :

- a) Mempelajari volume balok dengan bantuan alat peraga balok dan Lembar Kerja³.
- b) Tes akhir siklus II.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan membaca basmalah. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan peserta didik mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan

kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Dilanjutkan pada proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga (RPP pada lampiran 20).

Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar volume balok karena ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan balok pada kehidupan sehari-hari terutama pada volume balok. “Benda apakah yang ada di sekitar kita yang berbentuk balok?”, “Di sekeliling tempat kamu benda apakah yang memanfaatkan volume balok? Peserta didik ada yang menjawab bak mandi, kolam renang, akuarium dan lain-lain. Dilanjutkan guru mengadakan tanya jawab untuk menggugah minat peserta didik menemukan sendiri konsep volume balok.

Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik (daftar kelompok siklus II pada lampiran 19). Pembagian kelompok ini berdasarkan hasil siklus I. dalam pembagian kelompok ini sudah tidak seperti siklus I yang segalanya harus dicontohkan guru. Pada siklus II ini peserta didik tinggal menyesuaikan dengan teman barunya. Setelah peserta didik siap dalam kelompoknya guru membagikan Lembar Kerja 3 (ada pada lampiran 21) dan alat peraga volume kubus yang digunakan untuk mengadakan penyelidikan menemukan volume balok.

Guru memberikan permasalahan cara menemukan volume balok dengan mengadakan diskusi asal-usul volume balok. Bahwa volume balok merupakan banyaknya isi yang ada dalam kubus tersebut. Pada penelitian ini menggunakan banyaknya kubus satuan yang terdapat dalam balok *acrylic* (gambar balok *acrylic* terdapat pada lampiran 35).

Peserta didik mengadakan penyelidikan untuk menemukan konsep volume balok dengan bantuan Lembar Kerja yang telah dibagi

untuk memudahkan dalam pencarian. Untuk menemukan volume balok yaitu peserta didik mengisi balok *acrylic* dengan kubus satuan. Banyaknya kubus satuan yang mengisi penuh balok *acrylic* tersebut merupakan volume. Peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompoknya bahkan saling tanya jawab antarkelompok.

Guru berkeliling mengarahkan peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan masalah. Pada materi volume yang menggunakan alat peraga ini banyak peserta didik yang belum paham dengan penggunaannya jadi guru masih harus banyak mengarahkan. Ketika guru berkeliling banyak peserta didik yang bertanya. Guru juga meminta kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil temuannya serta mempresentasikna kepada temannya.

Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari penyelidikan yang telah dilakukan yaitu volume balok = $p \times l \times t$. Setelah melakukan kesimpulan, untuk mengetahui kemampuan peserta didik guru memberikan Latihan Soal 2 (terdapat pada lampiran 23). Karena waktu terlalu singkat maka Latihan Soal 2 ini dikerjakan di rumah sekaligus Tugas Rumah 2 (terdapat pada lampiran 25). Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Maret 2010

Waktu : 08.20– 09.40 WIB

Implementasi Tindakan :

- a) Mempelajari Volume kubus dengan bantuan alat peraga dan Lember Kerja 2
- b) Tes akhir siklus II.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan kompak dilanjutkan membaca basmalah bersama. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar benar-benar menguasai materi ini karena sering digunakan. Dilanjutkan guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan penggunaan volume kubus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut peserta didik dan guru mengadakan tanya jawab untuk menngugah minat peserta didik menemukan sendiri konsep volume kubus.

Peserta didik kembali membentuk kelompok sesuai dengan pembagian pada pertemuan kemarin. Pada pembentukan kelompok ini peserta didik sudah sigap. Tidak banyak Tanya dimana kelompoknya, dimana tempatnya seperti yang terjadi pada siklus I. Guru membagikan Lembar Kerja 4 (ada pada lampiran 28) dan alat peraga volume kubus (gambar kubus *acrylic* terdapat pada lampiran 35) yang digunakan untuk mengadakan penyelidikan. Guru memberikan permasalahan cara menemukan volume kubus dengan mengadakan diskusi asal-usul volume kubus. Bahwa volume kubus merupakan banyaknya isi yang terdapat dalam kubus tersebut. Pada penelitian ini menggunakan banyaknya kubus satuan yang terdapat dalam kubus *acrylic*.

Peserta didik mengadakan penyelidikan untuk menemukan volume kubus dengan bantuan Lembar Kerja yang telah dibagi untuk memudahkan dalam pencarian. Untuk menemukan volume kubus yaitu peserta didik mengisi kubus *acrylic* dengan kubus satuan. Banyaknya kubus satuan tersebut merupakan volume kubus. Peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompoknya bahkan saling tanya jawab antarkelompok. Kegiatan diskusi pada siklus II ini lebih hidup dan bersemangat dari pada siklus I.

Guru berkeliling mengarahkan peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

mencari informasi yang berkaitan dengan masalah. Pada pertemuan ini tidak banyak peserta didik yang bertanya karena memang sudah paham cara penggunaan alat peraga. Guru juga meminta kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil temuannya serta mempresentasikna kepada temannya.

Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari penyelidikan yang telah dilakukan yaitu volume kubus = r^3 . Setelah melakukan kesimpulan, guru mengadakan tes formatif sebagai Tes Akhir Siklus II (soal tes akhir siklus II ada pada lampiran 30) untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Dalam mengerjakan tes ini format tempat duduk kembali seperti semula tidak berkelompok lagi. Hal ini agar guru mudah memantau dan peserta didik tidak saling mencontek atau melihat jawaban teman. Setelah berakhir waktunya, mengucapkan salam kepada peserta didik.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran
 - a) Peserta didik sudah sigap dalam membentuk kelompok dikarenakan sudah berpengalaman dalam siklus I. Sehingga pembelajaran segera dimulai dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar.
 - b) Peserta didik sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa rasa malu atau enggan.
 - c) Peserta didik sudah terampil dalam menggunakan alat peraga meskipun alat peraga yang ada berbeda dengan siklus I.
 - d) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan konsep volume kubus dan balok.

2) Hasil pengamatan aktivitas guru

Guru sudah berusaha maksimal dalam mengadakan proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing karena sudah berpengalaman pada siklus I.

d. Evaluasi dan refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran penemuan terbimbing dengan menggunakan alat peraga pada siklus II dan diperoleh adalah:

- 1) Peserta didik lebih sigap dalam membentuk kelompok, sehingga pada siklus II pelajaran segera dimulai tanpa meributkan masalah pembentukan kelompok.
- 2) Peserta didik yang menemukan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa ada rasa takut, enggan dan lain sebagainya.
- 3) Peserta didik lebih terampil dalam menggunakan alat peraga.
- 4) Peserta didik mengadakan diskusi dengan kelompoknya untuk menemukan konsep.
- 5) Guru lebih mempersiapkan diri secara maksimal sehingga pada siklus II metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan semestinya.
- 6) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar dan prosentase keaktifan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas volume balok dan latihan 2. Sedangkan

pada pertemuan kedua membahas volume kubus dan dilaksanakannya tes akhir siklus II. Pada siklus II ini kolaborator mengamati keaktifan peserta didik, sehingga dapat diambil data keaktifan peserta didik pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Daftar Keaktifan Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN								TOTAL	%	KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1	Agung Dwi Pratama	4	4	4	4	2	2	4	3	27	84.38	SANGAT BAIK
2	Agung Sulistyو	4	4	4	4	4	3	4	4	31	96.88	SANGAT BAIK
3	Ahmad Istanto	4	3	3	3	3	2	3	2	23	71.88	BAIK
4	Aldo Bagaskara	3	3	3	2	2	2	1	1	17	53.13 %	BAIK
5	Amelia Umdah El Millah	4	4	4	3	2	3	3	3	26	81.25 %	SANGAT BAIK
6	Annisa Nur 'Aini	4	4	4	3	3	3	4	3	28	87.50 %	SANGAT BAIK
7	Annisa Amalia Rezki	4	4	4	3	2	3	3	3	26	81.25 %	SANGAT BAIK
8	Arahimalik Fatehakim Akbar	4	4	4	3	4	4	3	4	30	93.75 %	SANGAT BAIK
9	Asrof Khanif	4	3	4	4	4	4	3	4	30	93.75 %	SANGAT BAIK
10	Aziz Wardhana Saputra	4	4	4	4	4	3	3	4	30	93.75 %	SANGAT BAIK
11	Deniar Avianto	4	4	4	4	4	4	3	4	31	96.88 %	SANGAT BAIK
12	Dyah Arum Kusumo Ardji	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78.13 %	SANGAT BAIK
13	Dyah Novi Anggraini	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81.25 %	SANGAT BAIK
14	Elena Karisna Sari	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84.38 %	SANGAT BAIK
15	Fajar Wahyu Adi	4	3	4	3	3	3	3	3	26	81.25 %	SANGAT BAIK
16	Fiki Rosyidi	4	4	4	4	4	4	3	4	31	96.88 %	SANGAT BAIK
17	Fitriatul Munawaroh	4	2	3	3	3	3	4	3	25	78.13 %	SANGAT BAIK
18	Habib Adnan Rahmatullah	4	3	3	3	4	4	3	3	27	84.38 %	SANGAT BAIK
19	Hanifal Mahi	4	3	4	4	3	3	3	4	28	87.50 %	SANGAT BAIK
20	Insan Al Haza Zuna Darma I.	2	2	3	1	2	2	2	2	16	50 %	CUKUP
21	Iqbal hidayatullah Amanu	2	3	2	2	1	2	2	2	16	50 %	CUKUP

22	Irma Maulida R	4	4	2	3	3	3	3	2	24	75 %	BAIK
23	Islahul Abidin	3	4	3	4	4	3	3	3	27	84.38 %	SANGAT BAIK
24	Istiana	4	4	4	3	4	3	3	4	29	90.63 %	SANGAT BAIK
25	Khairunnisa Mardhiyah J.S	4	3	3	3	3	2	3	2	23	71.88 %	BAIK
26	Lita Lolita	4	3	3	4	4	4	4	4	30	93.75 %	SANGAT BAIK
27	M. Rizal Addi Wijaya	3	3	2	2	2	2	2	3	19	59.38 %	BAIK
28	Masroah	4	3	3	2	4	2	3	2	23	71.88 %	BAIK
29	Muhammad Abdul Haq	3	4	4	4	3	3	3	2	26	81.25 %	SANGAT BAIK
30	Muhammad Choirul Anwar	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50 %	CUKUP
31	Novi Ariyani	4	2	4	4	2	3	2	3	24	75 %	BAIK
32	Peni Setyaningrum	4	3	4	3	2	3	2	3	24	75 %	BAIK
33	Putra Mahendra Pratama	3	4	4	4	4	4	3	4	30	93.75 %	SANGAT BAIK
34	Ray Sandy Nugroho Cahyo P	3	3	2	2	2	2	3	3	20	62.50 %	BAIK
35	Rifqi Abdul Majid	2	2	3	2	2	3	3	4	21	65.63 %	BAIK
36	Silvana Maulida	4	4	3	4	4	4	3	4	30	93.75 %	SANGAT BAIK
37	Supartiningsih	2	3	1	2	2	2	2	2	16	50 %	CUKUP
38	Tiara Anggraeni	4	3	3	3	3	3	2	2	23	71.88 %	BAIK
39	Ulfah Farah Fadilah	4	4	4	3	3	3	2	3	26	81.25 %	BAIK
40	Uswatun Chasanah	4	3	4	3	3	3	2	2	24	75 %	BAIK
	JUMLAH	142	133	132	126	119	117	113	119	1001		

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} \text{ aktivitas peserta didik} &= \frac{1001}{1280} \times 100\% \\ &= 78,20 \% \end{aligned}$$

Keterangan:

- A. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
- B. Peserta didik sigap dalam membentuk kelompok.
- C. Keterampilan peserta didik dalam mengisikan kubus dan balok *acrylic* dengan kubus satuan.
- D. Kemampuan peserta didik dalam diskusi dengan teman satu kelompok tentang volume kubus dan balok.
- E. Kemampuan peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru mengenai volume kubus dan balok.
- F. Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.
- G. Keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan teman sekelompok atau dari kelompok lain.
- H. Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Pencapaian keaktifan peserta didik di siklus II ini mencapai 78.20%. Hasil ini sudah lebih mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga sudah berhasil dan sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan keaktifan guru dalam siklus II ini pun juga mengalami kenaikan dari siklus I yaitu mencapai 85% (secara rinci pada lampiran 32). Dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Daftar Nilai Siklus II

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN
1.	Agung Dwi Pratama	94	TUNTAS
2.	Agung Sulistyio	92	TUNTAS
3.	Ahmad Istanto	92	TUNTAS
4.	Aldo Bagaskara	50	TIDAK TUNTAS
5.	Amelia Umdah El Millah	72	TUNTAS
6.	Annisa Nur 'Aini	92	TUNTAS

7.	Annisa Amalia Rezki	66	TUNTAS
8.	Arahimalik Fatehakim Akbar	50	TIDAK TUNTAS
9.	Asrof Khanif	64	TUNTAS
10.	Aziz Wardhana Saputra	100	TUNTAS
11.	Deniar Avianto	92	TUNTAS
12.	Dyah Arum Kusumo Ardji	72	TUNTAS
13.	Dyah Novi Anggraini	62	TUNTAS
14.	Elena Karisna Sari	52	TIDAK TUNTAS
15.	Fajar Wahyu Adi	92	TUNTAS
16.	Fiki Rosyidi	96	TUNTAS
17.	Fitriatul Munawaroh	74	TUNTAS
18.	Habib Adnan Rahmatullah	78	TUNTAS
19.	Hanifal Mahi	100	TUNTAS
20.	Insan Al Haza Zuna Darma Illahi	58	TUNTAS
21.	Iqbal Hidayatullah Amanu	80	TUNTAS
22.	Irma Maulida R	66	TUNTAS
23.	Islahul Abidin	74	TUNTAS
24.	Istiana	90	TUNTAS
25.	Khairunnisa Mardhiyah Jasmine S	52	TIDAK TUNTAS
26.	Lita Lolita	78	TUNTAS
27.	M. Rizal Addi Wijaya	66	TUNTAS
28.	Masroah	70	TUNTAS
29.	Muhammad Abdul Haq	50	TIDAK TUNTAS
30.	Muhammad Choirul Anwar	66	TUNTAS
31.	Novi Ariyani	70	TUNTAS
32.	Peni Setyaningrum	68	TUNTAS
33.	Putra Mahendra Pratama	88	TUNTAS
34.	Ray Sandy Nugroho Cahyo Putra	54	TIDAK TUNTAS
35.	Rifqi Abdul Haq	84	TUNTAS
36.	Silvana Maulida	80	TUNTAS
37.	Supartiningsih	68	TUNTAS

38.	Tiara Anggraeni	66	TUNTAS
39.	Ulfah Farah Fadilah	78	TUNTAS
40.	Uswatun Chasanah	40	TIDAK TUNTAS
	Jumlah	2936	
	Rata-rata	73.40	≥ 70%
	Ketuntasan	86.84%	≥ 75%

Dari data di atas diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 72.70 dengan prosentase akhir siklus II ketuntasan belajar 86.84%. 33 peserta didik tuntas sedangkan 7 peserta didik tidak tuntas. Pencapaian hasil belajar di siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu tidak perlu pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga sudah berhasil dan dicukupkan pada siklus II ini. Sedangkan keaktifan peserta didik pada siklus II ini diperoleh sebagai berikut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga sudah berjalan dengan semestinya sehingga menunjukkan hasil yang baik. Selama berlangsungnya kegiatan di siklus II kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I sudah bisa teratasi. Baik peserta didik maupun guru telah menunjukkan peningkatan. Hal ini juga dikarenakan sudah mempunyai pengalaman di siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan pada siklus kedua, adalah peserta didik sudah sigap dalam membentuk kelompok dikarenakan sudah berpengalaman dalam siklus I. Ketika guru memerintah untuk membentuk kelompok mereka segera bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Sehingga pembelajaran segera dimulai dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

Peserta didik sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa rasa malu atau enggan. Peserta didik sudah terampil dalam menggunakan alat peraga meskipun alat peraga yang ada

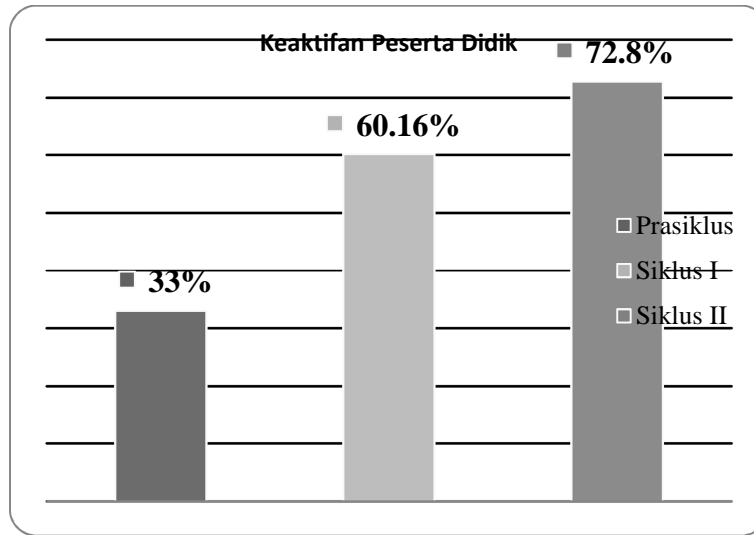
berbeda dengan siklus I. Mereka merasa senang dan tertarik ketika belajar kubus dan balok menggunakan alat peraga. Dan juga mereka tidak mendapatkan kesukaran ketika belajar materi yang bersifat abstrak karena dikonkretkan dengan alat peraga.

Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan konsep volume kubus dan balok. Tanpa rasa malu-malu mereka diskusi dengan sekelompoknya bahkan ada yang melempar pertanyaan ke kelompok lain. Setelah menemukan konsepnya mereka mempresentasikan ke temannya baik di kelompoknya maupun secara klasikal. Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar juga meningkat.

Melihat hasil pada siklus II ini, dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan alat peraga pada materi pokok kubus dan balok dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VIII E MTs N 1 Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

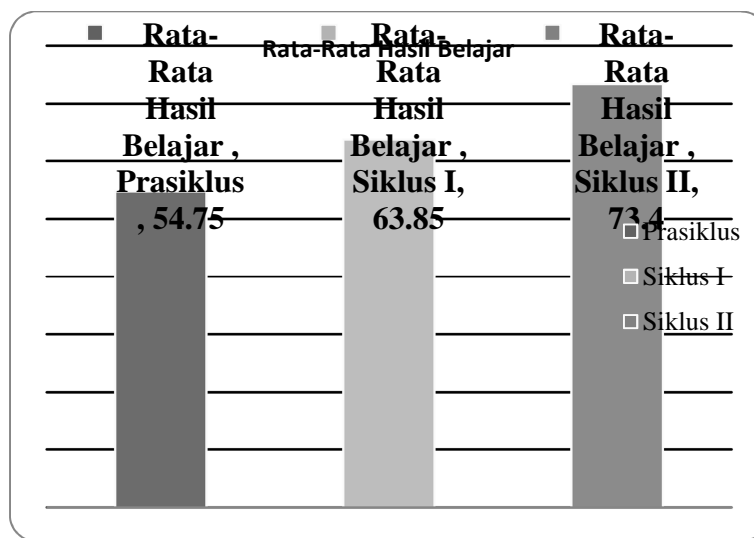
Tabel 4.10
Hasil Pembelajaran Siklus II

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Keaktifan peserta didik	33%	60.16 %	78.20 %
Rata-rata hasil belajar	54.75	63.85	73.40
Ketuntasan	52.5%	62.5 %	86.84 %



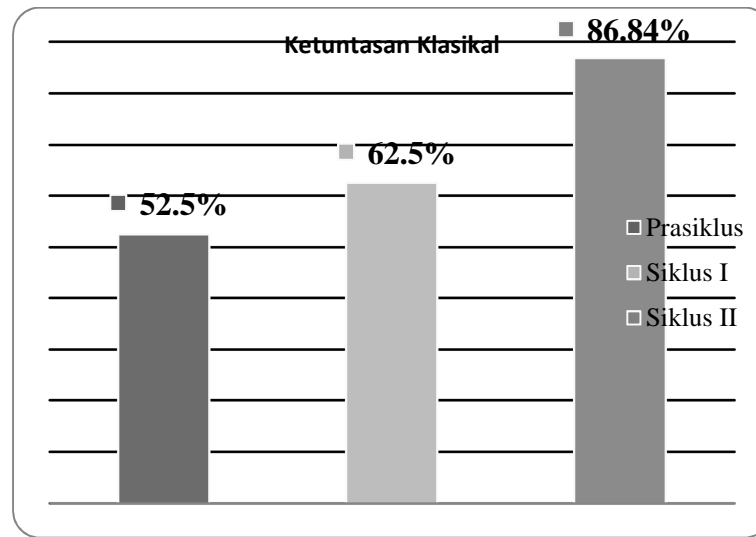
Gambar 4.7

Grafik perbandingan keaktifan peserta didik



Gambar 4.8

Grafik perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik



Gambar 4.9

Grafik perbandingan ketuntasan klasikal

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa setiap siklus dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan baik peningkatan pada keaktifan peserta didik, hasil belajar dan ketuntasan klasikal. Ini menunjukkan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Inquiry Learning*) dengan menggunakan alat peraga tepat digunakan pada materi pokok kubus dan balok pada peserta didik kelas VIII E MTs N 1 Semarang tahun pelajaran 2009/2010.